

PENGARUH PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SIANTAR NARUMUNDA 2024/2025

Argius Ependi, Erika Christine Panggabean

· Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen, Fakultas Ilmu Pengetahuan Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

E-mail: ependiargius@gmail.com

Fakultas Ilmu Pengetahuan Kristen, institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, statistik inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siantar Narumonda 2024/2025 yang berjumlah 286 orang dan sampel 74 orang yang dipilih secara acak dengan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan dengan melakukan penyebaran angket. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda: 1) Uji Normalitas diperoleh nilai $KS_{hitung} = 0,200 > KS_{table} = 0,05$. Dengan demikian diketahui bahwa sampel diambil dari pupolasi yang berdistribusi normal. 2) uji signifikan hubungan(t) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,794 > t_{tabel}(\alpha=0,05\%, df=n-2) = 1,666$. Maka dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara X dengan Y. 3) uji koefisien determinasi(r^2), diperoleh nilai $r^2=9,8\%$. Sehingga diketahui persentase pengaruh pengelolaan perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda sebesar 9,8%. 4) Analisis Regresi $\hat{Y} = 21,371 + 0,270X$. 5) Uji hipotesis dengan menggunakan uji f diperoleh $f_{hitung} = 7,807 > f_{tabel}(\alpha=0,05, dk pembilang k = 1, dk penyebut = n - k - 1) = 3,97$, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Penelitian ini menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda 2024/2025.

Katakunci : Pengelolaan, Perpustakaan, Minat Baca Siswa

PENDAHULUAN

Pengelolaan perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan berbagai strategi yang tepat, perpustakaan dapat menjadi tempat yang menarik bagi siswa untuk menjelajahi dunia literasi dan mengembangkan minat baca siswa. Keberadaan perpustakaan di sekolah sangat penting sebagai sumber belajar siswa sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 pasal 23 ayat 1 tentang perpustakaan

yang setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.¹

Rachmi Nursifa Yahya, dkk mengatakan bahwa melalui pengelolaan perpustakaan, diharapkan dapat memenuhi tujuan perpustakaan untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia agar dapat mengelola perpustakaan serta bahan pustaka atau bacaan yang dapat menarik perhatian terlebih kepada siswa sekolah dasar dalam meningkatkan minat baca, sikap, dan keterampilan siswa. Oleh sebab itu diperlukan berbagai upaya yang harus dilakukan perpustakaan harus melakukan inovasi untuk mewujudkan perpustakaan yang ideal sehingga setiap peran pentingnya dapat benar-benar diwujudkan perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan tumpukan buku-buku namun lebih dari itu. Apabila perpustakaan sudah memerankan fungsinya sebagai pusat informasi dan sumber belajar, maka siswa sekolah dasar akan menyadari pentingnya perpustakaan dan tertarik untuk membaca.² Menurut Daris dalam Sefa Hidayati ada beberapa strategi pengelolaan perpustakaan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu; 1) pengelolaan koleksi perpustakaan, 2) klarifikasi dan katalogisasi, 3) pelayanan perpustakaan, 4) pengelolaan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia perpustakaan, 5) promosi perpustakaan.³ Semua strategi yang dilakukan pihak pihak sekolah adalah suatu usaha dalam meningkatkan minat baca siswa. Pengelolaan perpustakaan sekolah melibatkan aspek-aspek seperti keberagaman koleksi buku, tata letak ruangan yang menyenangkan, program-program pendidikan seperti pertemuan dengan penulis atau klub buku, serta pelayanan yang ramah dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Lebih lanjut, pada pasal 1 ayat 8 PP No. 19 Tahun 2005 juga dikatakan standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruangan belajar, tempat berolahraga, tempat

¹ Republik Indonesia, "Undang-Undang RI No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan," Dilengkapi: AD/ART dan Kode Etik IPI, Yogyakarta: Graha Ilmu (2007).

² Rachmi Nursifa Yahya et al., "Pengelolaan Perpustakaan Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2021):75.

³ Sefa Hidayati, Maria Botifar, and Ummul Khair, "Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah," *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2021): 151.

beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lainnya, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁴

Minat membaca merupakan syarat awal terjadinya proses membaca. Kegiatan membaca merupakan salah satu hal yang biasanya siswa lakukan untuk belajar. Membaca dapat dilakukan dimana saja, kapan saja sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut, salah satunya di perpustakaan sekolah, yang mana sudah disediakan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan menambah wawasan ilmu pengetahuan. Artinya, siswa yang melakukan kegiatan membaca buku di perpustakaan akan lebih siap menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru daripada siswa yang tidak membaca sama sekali.⁵

Di negara Indonesia mengalami masalah rendahnya minat membaca, kemungkinan juga dipengaruhi teknologi informasi yang sudah sangat maju. Menurut data United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) dalam Siti Darojah minat membaca warga Negara Indonesia sangat memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil indeks nasional yang menyebutkan bahwa indeks di Negara Indonesia hanya 0,01% sedangkan di negara maju 0,45%–0,65%. Kondisi minat baca bangsa Indonesia memang cukup memprihatinkan. Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda, ada beberapa masalah mengenai rendahnya minat baca ke perpustakaan terkhusus pada kelas XI, dapat dilihat sebagai berikut: 1) rendahnya minat baca siswa dapat dilihat dari kunjungan perpustakaan menurun, 2) minat siswa dalam berkunjung ke perpustakaan kurang dan bahkan terdapat siswa yang sama sekali tidak pernah mengunjungi perpustakaan, 3) siswa kurang memberikan waktu untuk membaca di perpustakaan karena lebih memakai waktu bermain game daripada membaca.

Seperti yang jelaskan Suharmono dalam Rachmi Nursifa, dkk mengatakan bahwa perpustakaan merupakan tempat yang dapat membimbing siswa dalam meningkatkan minat

⁴ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005, “Tentang Standar Nasional Pendidikan,” Sekretariat Negara (2005): 1–54.

⁵ Puput Suliastianti, Ahmad Ripai, and Nur Salim, “Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon,” *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 2 (2022): 152–161.

⁶ Siti Darojah, Ikman Nur Rahman, and Ronni Juwandi, “Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pengembangan Budaya Literasi Konstitusi,” *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 1, no. 1 (2021): 25–31.

baca, mengelola, menyajikan dan mengoleksi bahan kepustakaan secara sistematis yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dan informasi dan merupakan sarana belajar yang menyenangkan bagi siswa.⁷ Sehingga pentingnya pengelolaan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itulah, berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan strategi yang dipakai untuk memperoleh informasi atau data guna menjawab pertanyaan tertentu. Dengan adanya metode penelitian maka akan sangat membantu dalam menguji suatu kebenaran yang telah ada. Penelitian ini akan menggunakan metode statistik inferensial kuantitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan dalam menganalisis data sampel untuk diterapkan pada populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel yang diambil dari populasi yang jelas dan proses pengambilan sampel dilakukan secara acak.⁸

Menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi dari siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Siantar Narumbonda berjumlah 286 siswa.

Sampel merupakan bagian atau kelompok kecil yang mewakili populasi. Sugiyono menyatakan bahwa sampel mencerminkan jumlah dan karakteristik populasi.⁹ Dengan demikian, pengambilan sampel pada penelitian diambil secara acak (random sampling), namun penentuan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu:¹⁰

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

⁷ Yahya et al., *op.cit.*75.

⁸ Sugiyono, *ibid.* hlm207.

⁹ *Ibid*, hlm 127.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D / Sugiyono.*

- n : Jumlah sampel yang diperlukan
 N : Jumlah populasi
 d : Tingkat penyimpangan yang diinginkan: 10% (0,1), 5% (0,05) atau 1% (0,01).

Adapun besar sampel pada penelitian ini adalah

$$n = \frac{N}{N \cdot (d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{286}{286 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{286}{3,86}$$

$$n = 74$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, maka yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 74 responden. Adapun penentuan sampel proporsi untuk setiap kelas dapat menggunakan rumus:¹¹

$$n_i = \frac{N_i \cdot n}{N}$$

Keterangan:

- n_i : Jumlah Sampel siswa untuk setiap kelas
 N_i : Jumlah populasi siswa untuk setiap kelas
 n : Jumlah sampel keseluruhan
 N : Jumlah populasi keseluruhan

Setelah menghitung dengan rumus tersebut, diperoleh sebaran proporsi sampel sebanyak 74 siswa dari 286 siswa untuk setiap kelas dengan pembagian sebagai berikut:

**Tabel 1 Jumlah Sampel Siswa Siswa kelas XI
 di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda**

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPA-1	9
2	XI IPA-2	10

¹¹ Ibid, hlm 83.

3	XI IPA-3	9
4	XI IPA-4	9
5	XI IPA-5	9
6	XI IPS-1	10
7	XI IPS-2	9
8	XI IPS-3	9
	Jumlah	74

1. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang pengelolaan perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda semakin menurun. Pengelolaan Perpustakaan merupakan suatu pengelolaan yang tidak hanya penempatan segala benda yang ada dalam ruangan tersebut, tetapi termasuk juga tentang pemanfaatan sumber daya dan pembagian kegiatan yang akan dilakukan serta hal lainnya yang akan dilakukan untuk mencapai atau menyelesaikan tugas yang diberikan dari lembaga tersebut. Adapun indikator pengelolaan perpustakaan yaitu; 1) koleksi, 2) klasifikasi, 3) katalogisasi, 4) pengaturan buku, 5) pengawasan dan pemeliharaan bahan pustaka, 6) pelayanan pemakai, dan 7) pelayanan sirkulasi, 8) pelayanan referensi, 9) pustakawan, 10) fasilitas, 11) peralatan dan perlengkapan, 12) pemakai. Maka dengan pengelolaan perpustakaan yang baik dapat meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda, yang ditunjukkan dengan berbagai aspek penting seperti rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, rajin mencari berbagai koleksi perpustakaan, membawa bahan bacaan, rajin meminjam buku-buku perpustakaan, mencari koleksi perpustakaan meskipun tidak ada tugas dari guru, waktu luangnya selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan dan mencari informasi yang berguna dari browsing maupun searching internet.

Dari data lampiran 1 (distribusi jawaban responden variabel x) dapat diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang pengelolaan perpustakaan adalah item nomor 15 dengan skor nilai 278 dan nilai rata-rata 3,76 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa kebersihan ruangan perpustakaan dijaga dengan baik. Sementara nilai bobot terendah diantara

angket tersebut di atas adalah nomor 5 dengan skor 126 dan rata-rata 1,70 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa buku-buku tidak disimpan dengan rapi.

Dari lampiran 1 dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang pengelolaan perpustakaan adalah indikator nomor 7 dengan nilai rata-rata 3,514 yaitu indikator pelayanan sirkulasi. Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 3 dengan nilai rata-rata 2,514 yaitu indikator katalogisasi.

Dari data lampiran 2 (distribusi jawaban responden variabel y) dapat diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang minat baca siswa adalah item nomor 38 dengan skor nilai 255 dan nilai rata-rata 3,45 yaitu banyak siswa menjawab bahwa memiliki nilai kerajinan mencari informasi tambahan melalui internet untuk meningkatkan pemahaman siswa. Sementara itu nilai bobot terendah di antara item di atas terdapat pada item nomor 7 dengan skor 153 dan rata-rata 2,07 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa selalu mencari informasi tambahan dari internet.

Dari data lampiran 2 dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang minat baca siswa adalah indikator nomor 7 dengan nilai rata-rata 3,277 yaitu indikator selalu mencari informasi yang berguna dari browsing maupun searching internet; rajin mencari informasi tambahan melalui internet untuk meningkatkan pemahaman dan siswa selalu memanfaatkan waktu senggang untuk menambah pengetahuan melalui buku. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 4 dengan nilai rata-rata 2,676 yaitu indikator rajin meminjam buku-buku perpustakaan.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan Variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,313$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ atau ($\alpha=0,05$; $IK=95\%$; $n=74$) yaitu 0,192 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,313 > 0,192$. Dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara pengelolaan perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 2,794$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $df = n-2 = 74-2 = 72$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,666$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,794 > 1,666$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara

pengelolaan perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda.

Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektivitas X dan Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$). Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,098$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh pengelolaan perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda adalah sebesar 9,8%. Dapat diketahui bahwa terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi minat baca siswa. Sejalan dengan penelitian Yulianti dan Fahruji terdapat pengaruh positif dan parsial antara koleksi buku terhadap minat baca siswa 19,36%, selanjutnya penelitian Endang Fitraloka, dkk bahwa minat baca dipengaruhi oleh dukungan keluarga sebesar 20,9% dan menurut Gina Harahap minat baca juga dipegaruhi oleh media sosial sebesar 20,8%.

Dari uji regresi diperoleh persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 21,371 + 0,270 X$. Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 21,371 maka untuk setiap penambahan variabel X (pengelolaan perpustakaan) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (minat baca siswa) sebesar 0,270 dari nilai pengelolaan perpustakaan (variabel X). Sependapat dengan Eka Nanda banowati dkk menyatakan bahwa, minat baca seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yang meliputi motivasi keinginan dan kebutuhan diri. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar, misalnya ketersediaan fasilitas, lingkungan, serta dorongan dari orang tua, guru dan teman.

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 7,807 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel} = (\alpha = 0,05, dk \text{ pembilang } k \text{ (variabel independent)} = 1, dk \text{ penyebut} = n-k-1 = 74-2 = 72) = 3,97$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,807 > 3,97$ dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak. Dengan ketentuan $H_0, \beta \neq 0$ ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $H_a, \beta \neq 0$ diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Berdasarkan ketentuan di atas, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 7,807$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan $(\alpha = 0,05, df \text{ pembilang } k \text{ (variabel independent)} = 1, df \text{ penyebut} = n-k-1 = 74-2 = 72) = 3,97$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,807 > 3,97$ dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak. Dengan ketentuan $H_0, \beta \neq 0$ ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $H_a, \beta \neq 0$ diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Berdasarkan ketentuan di

atas, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulianti dan Fahruji, Endang Fitraloka dkk, Gina Harahap yang menyatakan bahwa minat baca siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, media sosial, fasilitas, pelayanan serta koleksi buku.

KESIMPULAN

Pengelolaan Perpustakaan merupakan suatu pengelolaan yang tidak hanya penempatan segala benda yang ada dalam ruangan tersebut, tetapi termasuk juga tentang pemanfaatan sumber daya dan pembagian kegiatan yang akan dilakukan serta hal lainnya yang akan dilakukan untuk mencapai atau menyelesaikan tugas yang diberikan dari lembaga tersebut. Adapun indikator pengelolaan perpustakaan yaitu; 1) koleksi, 2) klasifikasi, 3) katalogisasi, 4) pengaturan buku, 5) pengawasan dan pemeliharaan bahan pustaka, 6) pelayanan pemakai, dan 7) pelayanan sirkulasi, 8) pelayanan referensi, 9) pustakawan, 10) fasilitas, 11) peralatan dan perlengkapan, 12) pemakai.

Minat baca adalah keinginan atau dorongan kuat seseorang untuk membaca sesuatu. Ini berarti bahwa minat baca adalah keinginan seseorang yang dapat dipengaruhi, dan dikembangkan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang mereka butuhkan dari bahan bacaan. Serta minat baca juga butuh binaan positif dari lingkungan sosial kita. Dengan indikator minat baca siswa yaitu ; 1) rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, 2) rajin mencari berbagai koleksi perpustakaan, 3) membawa bahan bacaan, 4) rajin meminjam buku-buku perpustakaan, 5) mencari koleksi perpustakaan meskipun tidak ada tugas dari guru, 6) waktu luangnya selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan dan 7) mencari informasi yang berguna dari browsing maupun searching internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, P. D. S. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Arjunah, Abdullah, M. Z., & Amin, H. (2022). Analisis Kebutuhan Pemustaka Terhadap Ketersediaan Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi: Jurnal Penelitian Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(4), 1–12. <https://doi.org/10.52423/jlpi.v1i4.23453>
- Azhari, N., Sulistia, H., & Wanda, M. A. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri Tangerang 15. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume*, 2(1), 28–35.

- Deny Firmansyah Sutisna, Dian Sinaga, E. R. (2012). Peranan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Menumbuhkan Minat Baca Warga Belajar. *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, 1(1), 1–17.
- Eko Saputra Utama, Nining Sudiar, V. A. (2021). Relevansi Koleksi Perpustakaan Dengan Kebutuhan Kehutanan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. *Jurnal Visi Pustaka*, 23(2), 99–116.
- Hardianty, S. (2023). Penjurian Kompetisi Duta Baca Perpustakaan Universitas Teuku Umar Tahun 2023. *Community Development Journal*, 4(5), 10300–10307.
- Hartono, D. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Lestari, P. A., Sulistyaningrum, D. C., & Susilowati, T. (2018). Pengaruh Promosi Perpustakaan dan Koleksi Bahan Pustaka Terhadap Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kecamatan Gemolong. *JIKAP: Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 4(4), 15–23.
- Luthfi Hanif, & Ika Krismayani. (2018). Relevansi Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Pusat Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 3.
- Pebrian, P., Winoto, Y., & Saefudin, E. (2019). Hubungan Ketersediaan Koleksi Dan Kompetensi Pustakawan Dengan Kepuasan Pemustaka. *Jurnal Pustaka Budaya*, 6(1), 25–30.
- Rosita Fitri Andini, T. W. H. M. (2013). Persepsi Narapidana Pemustaka Aktif Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pada Bahan Pustaka Di Perpustakaan Keliling Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/4656>
- Roslina, L. (2018). *Jurus Jitu Meningkatkan Minat Baca bagi Remaja Zaman Now*. PT. Mediaguru Digital Indonesia.
- Shintawati, Y. (2018). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Penunjang Bagi Kebutuhan Belajar Siswa: Studikasu Di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Larangan Tokol 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan Madura. *Tibandaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2(2), 26–39.
- Sri Wahyuni, M. S. (2023). Analisis Fungsi Perpustakaan dalam Pendidikan di Indonesia. *VISA: Journal of Visions and Ideas*, 3(3), 1–5.
- Sugiyono, P. D. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukmarani, D., Anggraeni, D. N., Utami, U. T., Iftinan, T., Nawangwulan, I. R., & Insira, A. C. (2023). Penguatan Minat Baca Siswa Melalui Kegiatan Pagi Literasi Dan Pengembangan Koleksi Buku Bacaan Di SDN Trasan 4 Desa Trasan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 9(1), 7–15.
- Talita, Rachmawati, T. S., & Rizal, E. (2018). Ketersediaan Koleksi Perpustakaan SMA 3 Depok Dalam Menumbuhkan Minat Baca. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 5(2), 171–189.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.). *bisnis ritel - ekonomi*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. (n.d.).

Yuono, H. (2018). Hubungan Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 181–200.